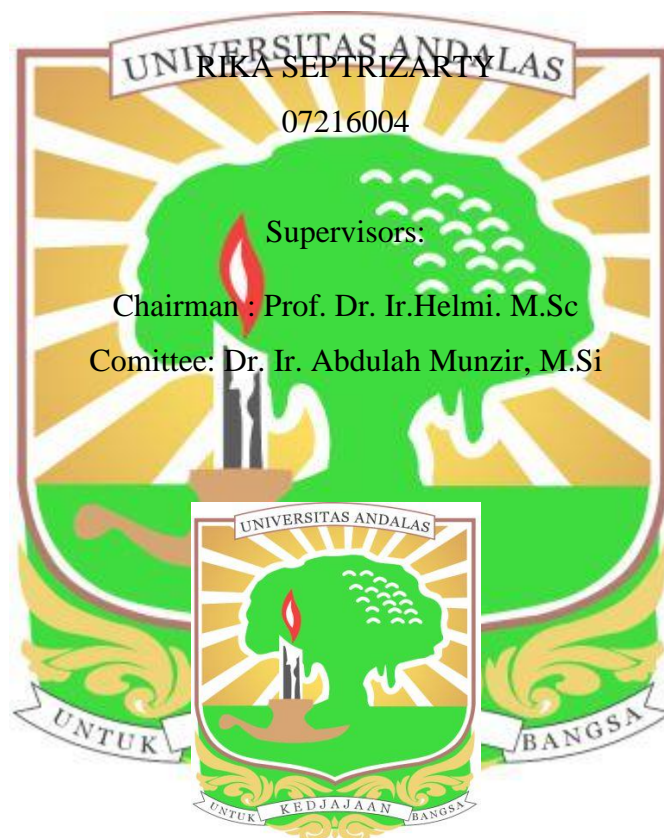


THE ANALYSIS OF EARTHQUAKE IMPACT ON  
THE WATER UTILIZATION OF FARMING AND SEA FISHERY  
HOUSEHOLDS BY USING GENDER PERSPECTIVE METHOD

Thesis



**GRADUATE PROGRAM**

**ANDALAS UNIVERSITY**

**2017**

# **THE ANALYSIS OF EARTHQUAKE IMPACT ON THE WATER UTILIZATION OF FARMING AND SEA FISHERY HOUSEHOLDS BY USING GENDER PERSPECTIVE METHOD**

by RIKA SEPTRIZARTY (07216004)

(Supervised by: Prof. Dr. Ir. Helmi. M.Sc and Dr. Ir. Abdullah Munzir, M.Si)

## ***Abstract***

*Water is the main need of people because human cannot survive without water. People need water to do reproductive work and for productive purpose. The earthquake that happened in Padang City on September 30<sup>th</sup>, 2009 damaged the facilities of Water Resource Agency. It was observed that the 7.6 RS earthquake in Padang resulted in the degradation on water resources utilized by farming and sea fishery households. As survival efforts, farming and sea fishery households set up adaption on such matters. This study aims to analyze and compare the impacts of earthquake on water utilization in farming and sea fishery households and to analyze and compare the adaptation in water utilization of farming and sea fishery households because of the earthquake. These villages are located in the same district, Koto Tengah. Fifteen women and fifteen men in each village were interviewed by in-depth interview with the total of 60 respondents. By using tabulation, graph and sustainable livelihood (SL) and gender perspective, it can be concluded that earthquake as one of natural disasters gave different impacts on different community and gender. In this case, sea fishery household in Pasir Nan Tigo was more vulnerable than farming household in Sungai Lareh. In case of gender, women are more vulnerable rather than men. In adaptation, sea fishery household in Pasir Nan Tigo can survive even the earthquake damaged the wells and changed the quality of water. They survived by consuming water gallon and made water pump, but they used muddy water from well for reproductive work, such as washing the cloth, taking a bath and cleaning food. It made people in risk of disease and women's works became multiplied than before. To anticipate the earthquake in the future, the government should provide the reserves of clean water in every sub district. The mechanism of providing clean water can be adapted from the analysis of livelihood resources.*

**Keywords:** *Water utilization, Sustainable Livelihood, Gender Perspective, Earthquake*

# **ANALISIS DAMPAK GEMPA TERHADAP PENGGUNAAN AIR PADA RUMAH TANGGA PETANI DAN RUMAH TANGGA NELAYAN DENGAN MENGGUNAKAN PERSPEKTIF GENDER**

Oleh: RIKA SEPTRIZARTY (07216004)

(Di bawah bimbingan: Prof.Dr.Ir.Helmi, M.Sc and Dr.Ir.Abdullah Munzir,M.Si)

## **Abstrak**

Air adalah kebutuhan utama manusia, karena manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa air. Manusia membutuhkan air untuk pekerjaan reproduktif dan pekerjaan produktif. Gempa yang terjadi di Padang tanggal 30 September 2009 telah merusak fasilitas air di PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum). Telah diteliti bawah gempa 7,6 SR di Padang tersebut telah mengubah degradasi penggunaan air pada rumah tangga petani dan rumah tangga nelayan. Sebagai upaya untuk bertahan hidup, keluarga petani dan nelayan harus beradaptasi dengan perubahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan dampak gempa terhadap penggunaan air pada rumah tangga petani dan rumah tangga nelayan, dan untuk menganalisis dan membandingkan kemampuan beradaptasi dalam penggunaan air pada rumah tangga petani dan rumah tangga nelayan. Keluarga petani dan nelayan ini merupakan keluarga di Kelurahan Pasir Nan Tigo dan Kelurahan Sungai Lareh pada Kecamatan Koto Tangah. Lima belas wanita dan lima belas laki-laki pada masing-masing kelurahan diwawancara dengan metode wawancara mendalam dengan total responden sebanyak 60 orang. Dengan menggunakan tabulasi, grafik dan, perspektif gender dan lingkungan hidup yang berkelanjutan, dapat disimpulkan bahwa gempa memberikan dampak berbeda terhadap komunitas yang berbeda. Wanita lebih berisiko dan rentan daripada laki-laki. Rumah tangga nelayan di Pasir Nan Tigo lebih rentan daripada di Sungai Lareh. Hasil penelitian dari persepektif gender, wanita lebih rentan daripada laki-laki, sedangkan untuk proses beradaptasi terhadap perubahan yang terjadi akibat gempa, keluarga nelayan di Pasir Nan Tigo dapat bertahan bahkan setelah gempa merusak sumur-sumur dan mengubah kualitas air. Mereka bertahan dengan mengkonsumsi air galon dan membuat pipa air, walaupun tetap menggunakan air kotor yang berlumpur untuk pekerjaan reproduktif, seperti mencuci pakaian, mandi dan mencuci makanan. Hal ini bisa membuat mereka berisiko terkena penyakit dan hal inilah yang membuat wanita bekerja lebih keras dari kondisi sebelumnya untuk melindungi keluarganya. Untuk mengantisipasi dampak yang lebih di masa akan datang, pemerintah harus menyediakan cadangan air bersih pada masing-masing kelurahan. Mekanisme penyediaan air bersih ini dapat diadaptasi dengan analisis sumber daya mata pencaharian.

Kata kunci: penggunaan air, penghidupan berkelanjutan, perspektif gender, gempa.